

## ABSTRAK

**Ansyari.** 230211020020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Batunggu Kubur di Kabupaten Barito Kuala*. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd. dan Pembimbing II: Dr. H. Asikin Nor, M.Ag. pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

**Keywords:** Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Tradisi, *Batunggu Kubur*

Tradisi *Batunggu Kubur* merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya keagamaan masyarakat Banjar di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Tradisi ini dilakukan setelah prosesi pemakaman, dengan cara berjaga di sekitar makam almarhum selama kurun waktu tertentu, biasanya tiga malam berturut-turut. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini diisi dengan berbagai aktivitas keagamaan seperti membaca al-Qur'an, berzikir, dan memanjatkan doa bagi almarhum. Meskipun bersumber dari budaya lokal, tradisi ini mengandung dimensi spiritual yang kuat dan mencerminkan hubungan erat antara masyarakat dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat transenden. Dalam konteks masyarakat Banjar, tradisi *Batunggu Kubur* tidak hanya berfungsi sebagai ritual simbolik, tetapi juga sebagai media penguatan solidaritas sosial dan pelestarian nilai-nilai keagamaan yang diwariskan lintas generasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang munculnya tradisi *Batunggu Kubur*, menggambarkan proses pelaksanaannya secara rinci, serta mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami bagaimana budaya lokal berperan sebagai sarana efektif dalam proses pendidikan nilai-nilai Islam, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dipraktikkan dan dilestarikan dalam konteks kehidupan masyarakat sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, serta warga yang masih aktif melaksanakan tradisi *Batunggu Kubur*. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menekankan pemahaman terhadap makna dan fungsi tradisi dalam konteks sosial dan religius masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Batunggu Kubur* mengandung sejumlah nilai pendidikan Islam yang penting, antara lain: nilai akidah, yang tercermin dari keyakinan masyarakat terhadap pentingnya mendoakan orang yang telah wafat dan kehidupan setelah mati; nilai ibadah, yang tampak dalam bentuk kegiatan membaca al-Qur'an, doa, dan dzikir yang dilakukan secara berjamaah; nilai akhlak, yang meliputi sikap saling menghormati, empati terhadap keluarga yang berduka, serta kepedulian sosial; dan nilai muamalah, yang terwujud dalam praktik gotong royong dan solidaritas melalui sistem arisan antarwarga untuk membantu pembiayaan pelaksanaan tradisi. Dengan demikian, tradisi ini memiliki fungsi edukatif yang sangat relevan sebagai media penanaman nilai-nilai Islam secara kontekstual di tengah masyarakat.

## ABSTACT

Ansyari. 230211020020. *Islamic Education Values in Batunggu Kubur Tradition in Barito Kuala Regency*. First Supervisor: Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd. and Supervisor II: Dr. H. Asikin Nor, M.Ag. at the Postgraduate Islamic Education Study Program of UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

**Keywords:** *Islamic Education Values, Tradition, Batunggu Kubur*

The *Batunggu Kubur* tradition is a form of religious cultural expression of the Banjar people in Barito Kuala Regency, South Kalimantan. This tradition is carried out after the funeral procession, by keeping watch around the grave of the deceased for a certain period of time, usually three consecutive nights. In its implementation, this tradition is filled with various religious activities such as reading the Qur'an, dhikr, and praying for the deceased. Although derived from local culture, this tradition contains a strong spiritual dimension and reflects the close relationship between the community and the transcendent values of Islamic teachings. In the context of Banjar society, the *Batunggu Kubur* tradition not only functions as a symbolic ritual, but also as a medium for strengthening social solidarity and preserving religious values that are passed down across generations.

This study aims to describe the background to the emergence of the *Batunggu Kubur* tradition, describe the implementation process in detail, and identify and analyze the Islamic education values contained therein. This study is expected to make a scientific contribution in understanding how local culture acts as an effective means in the process of Islamic values education, as well as how these values are practiced and preserved in the context of daily community life.

This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation techniques involving religious leaders, community leaders, and residents who are still actively implementing the *Batunggu Kubur* tradition. The data obtained were analyzed descriptively-qualitatively by emphasizing an understanding of the meaning and function of the tradition in the social and religious context of the community.

The results showed that the *Batunggu Kubur* tradition contains a number of important Islamic educational values, including: the value of faith, which is reflected in the community's belief in the importance of praying for people who have died and life after death; the value of worship, which appears in the form of Qur'an reading activities, prayers, and dhikr carried out in congregation; moral values, which include mutual respect, empathy for grieving families, and social care; and muamalah values, which are manifested in the practice of mutual cooperation and solidarity through the arisan system between residents to help finance the implementation of the tradition. Thus, this tradition has an educative function that is very relevant as a medium for contextualizing Islamic values in the community.